

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Sejak awal pembangunan, peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong kesempatan berusaha (Mubyarto, 1995).

Hortikultura merupakan salah satu komoditas tanaman pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, dapat menambah pendapatan nasional, dan mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan secara nasional. Berdasarkan arah pengembangan komoditas hortikultura maka ditetapkan jenis-jenis tanaman hortikultura yang dikembangkan secara meluas. Komoditas hortikultura yang dipandang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan yaitu sayuran. Jenis sayuran yang sering diusahakan diantaranya yaitu cabai. Cabai termasuk komoditas hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Permintaan cabai cukup tinggi dan relatif kontinyu, yaitu rata-rata sebesar 4,6 kg/ kapita pertahun (Nasihin, 2011).

Waktu yang dibutuhkan dalam proses penanaman pun relatif singkat. Berbagai alternatif teknologi tersedia sehingga memberikan motivasi tersendiri bagi petani untuk mengembangkan produksi cabai. Cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perekonomian nasional karena merupakan bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat (Setiadi, 2000).

Di Sumatera Selatan, komoditi cabai merupakan salah satu komoditi penyumbang inflasi di Sumatera Selatan, harga komoditas cabai di Sumatera Selatan masih belum stabil, harga cabai sempat melonjak pada periode Juli 2022. Harga komoditas cabai menjadi naik disebabkan dari pasokan komoditas cabai tersebut kosong di pasar induk dan akibat distribusi yang terbentuk dari komoditi cabai. OKU Timur merupakan salah kabupaten yang sedang mengembangkan usahatani cabai besar hal ini dikarenakan akhir-akhir ini kenaikan harga cabai besar menjadi problema yang berkepanjangan. Hal ini didukung oleh Bupati OKU Timur H. Lanosin Hamzah, S.T yang memberikan bantuan bibit kepada petani cabai di OKU Timur. Bantuan bibit dan benih yang diberikan menyasar kepada kelompok tani Gapoktan di area sawah seluas 25 hektar lahan cabe dan lahan padi petani Gapoktan di 3 Kecamatan yakni Jayapura, Belitang III dan Buay Madang Timur, bantuan ini dimaksudkan untuk membantu meringankan beban petani ditengah covid 19. Berikut Tabel Luas Tanam komoditi Cabai Merah di OKU Timur tahun 2021:

Tabel 1. Luas Tanam Cabai Merah di OKU Timur, 2021.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)
1	Martapura	3,25
2	Buay Madang	8,00
3	Jaya Pura	56,00
4	Buay Pemuka Peliung	1,00
5	Buay Madang	2,00
6	Buay Madang Timur	16,00
7	BP Bangsa Raja	7,00
8	Madang Suku II	3,50
9	Madang Suku III	5,00
10	Madang Suku I	4,00
11	Belitang Madang Raya	12,00
12	Belitang Jaya	1,00
13	Belitang III	19,25
14	Belitang II	7,50
15	Belitang Mulya	5,00
16	Semendawai Suku III	4,00
17	Semendawai Timur	15,50
18	Cempaka	2,00
19	Semendawai Barat	3,00

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Holtikultura OKU Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa luas tanam terluas yaitu di Kecamatan Jaya pura. Salah satu Desa yang memproduksi Cabai merah di Kecamatan Jaya Pura yaitu Desa Tumi Jaya. Potensi cabai merah di desa Tumi Jaya mengalami kenaikan dalam produksi. Namun demikian, adanya hasil produksi cabai ini harus diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik pula karena sifat produk pertanian yang memerlukan tempat (*volumunius*), mempunyai berat (*bulky*), serta mudah rusak (*perishable*). Meningkatnya produksi yang dihasilkan serta diikuti dengan harga jual yang baik akan mempengaruhi efisiensi pemasaran, terlebih lagi didukung oleh sistem pemasaran yang baik. Oleh karena itu sistem pemasaran yang efisien sangat di butuhkan dalam memasarkan komoditi cabai di Desa Tumi Jaya ini. Pemasaran ini bertujuan untuk membangun

dan menata hubungan pelanggan yang menguntungkan, memahami keinginan dan kebutuhan konsumen, serta menangkap nilai dari pelanggan. Berdasarkan fakta tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai “Rantai pemasaran Cabai Merah di Desa Tumi Jaya di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Ada berapa rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
2. Berapa besar margin pemasaran pada masing-masing rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
3. Bagaimana efisiensi rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
2. Untuk menganalisis margin rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur
3. Untuk menganalisis efisiensi rantai pemasaran cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ini diharapkan berguna untuk :

1. Petani, sebagai bahan informasi tentang rantai pemasaran, margin dan efisiensi rantai pemasaran cabai merah
2. Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis
3. Pemerintah, sebagai rekomendasi pengambilan keputusan berkaitan rantai pemasaran di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur